

## **PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA, TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR, DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Murniati Tobing**

[tobingmurniati@gmail.com](mailto:tobingmurniati@gmail.com)

**Universitas Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data time series dari tahun 2006 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh jumlah obyek wisata mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah obyek wisata selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Disebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Simalungun belum maksimal mendatangkan pendapatan di sektor pariwisata, terlebih kontribusi yang masih minim terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun

**Kata Kunci :** Obyek Wisata, Penghunian Kamar, Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah

### **ABSTRACT**

*Since the implementation of the regional autonomy system on January 1, 2001 as regulated in Law No. 22 of 1999 which was updated by Law No. 32 of 2004, it has provided flexibility to local governments to regulate and manage their own government affairs and the interests of the local community in accordance with statutory regulations. Invitation. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourism objects, room occupancy rates, and the number of tourist visits on Regional Original Income in Simalungun Regency. This research uses the quantitative associative research method. Associative Research, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The data collection technique in this research is by recording directly in the form of time series data from 2006 to 2020 obtained from the Central Statistics Agency of Simalungun Regency and other agencies related to this research. Based on the results of this study indicate that the influence of the number of tourism objects indicates that the increase or decrease in the number of tourism objects during the study period affects the local revenue of Simalungun Regency is not significant. The results of this study indicate that the increase or decrease in the number of tourist visits during the study period affects the local revenue of Simalungun Regency is not significant. This is because the number of tourist visits to tourism objects in Simalungun Regency has not been maximized to bring in revenue in the tourism sector, especially the still minimal contribution to the Simalungun Regency's original revenue.*

**Keyword :** *Tourism site, Room Occupancy, Tourist Visit, Locally-generated revenue*

### **PENDAHULUAN**

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang

diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah

daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola daerahnya secara mandiri dengan segala kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat karena pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam dalam perkembangan daerah otonominya.

Sumber penerimaan yang penting bagi Pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain - lain PAD yang sah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan memaksimalkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan memaksimalkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata. Seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memicu masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan pendukung pariwisata seperti hotel, restoran, usaha perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, sektor pariwisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak. Dan di kecamatan itu pula terdapat objek wisata yang paling diandalkan, yaitu Danau Toba yang bisa dinikmati dari Parapat, berjarak tempuh 172 km dari Medan atau 74 km dari Raya.

Kabupaten Simalungun dengan Danau Tobanya, termasuk salah satu dari 5 destinasi wisata premium di Indonesia pada tahun ini dan menjadi prioritas pengembangan yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui tingkat okupasi (tingkat hunian) hotel yang bermanfaat mengukur sejauh mana aktifitas serta produktivitas hotel yang

beroperasi secara komersil di daerah wisata kebanggaan Sumatera Utara ini.

Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung, jumlah obyek wisata dan tingkat penghunian kamar hotel di Kabupaten Simalungun pada periode 2013 – 2020.

Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata, dan Tingkat Hunian Kamar di Kabupaten Simalungun Periode 2013 - 2020

Tahun	Wisatawan (orang)	Jumlah Obyek Wisata (lokasi)	Tingkat Hunian Kamar (persen)
2013	345.425	57	23,35
2014	359.751	57	23,49
2015	294.444	73	22,97
2016	314.890	73	26,41
2017	269.468	73	22,92
2018	218.282	73	28,52
2019	557.028	188	38,55
2020	369.768	188	20,22

Sumber: Simalungun Dalam Angka Tahun 2021

Jika dilihat dari diatas dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata di Kabupaten Simalungun enam tahun terakhir cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013 dari 345.425 orang menjadi 218.282 orang pada tahun 2018. Begitu juga dengan Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kabupaten Simalungun pada tahun 2020 adalah sebesar 40,38 persen.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah di Kabupaten Simalungun serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun.
- Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penghunian Kamar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun.
- Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun.
- Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun.

## KAJIAN TEORITIS Pendapatan Asli Daerah

Menurut Badan Pusat Statistik Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang - undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari :

- a. Pajak Daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.
- b. Retribusi Daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi dalam tiga bagian yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.
- c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan adalah penerimaan yang berupa hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba keuangan non bank, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya serta bagian laba atas penyertaan modal/investasi kepada pihak ketiga.
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah terdiri dari hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah (TGR), komisi, potongan dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, pendapatan dari pengembalian, fasilitas sosial dan fasilitas umum, dan lain-lain.

### **Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara,

dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serata menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata.

Ada banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanannya. Beberapa jenis wisata itu adalah sebagai berikut :

- a. Wisata Budaya  
Wisata ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya, dan seni mereka.
- b. Wisata Kesehatan  
Wisata ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk meninggalkan keadaan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan.
- c. Wisata Olahraga  
Wisata ini dimaksudkan dengan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolah raga atau menghadiri pesta olahraga di suatu tempat atau suatu negara.
- d. Wisata Komersial  
Dimaksudkan dalam wisata komersial ini adalah mengunjungi pameran- pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya.
- e. Wisata Politik  
Jenis wisata ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik.
- f. Wisata sosial  
Wisata ini merupakan pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada

masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan.

g. Wisata Pertanian

Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek- proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun untuk sekedar menikmati aneka macam tanaman.

h. Wisata maritim (bahari)

Jenis wisata ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan oleh raga di air, danau, pantai, teluk, dan laut.

i. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain.

**Faktor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan Daerah dari sektor Pariwisata**

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan daerah melalui sektor pariwisata :

a. Jumlah wisatawan

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

b. Jumlah Hotel

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah.

**Permintaan pariwisata**

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred goods or services*), karena ia lebih banyak dilakukan

ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan.

**Penawaran Pariwisata**

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan.

Menurut Spillane (1987), penawaran pariwisata dapat dibagi menjadi :

- a. Proses produksi industri pariwisata
- b. Penyediaan lapangan kerja
- c. Penyediaan Infrastruktur
- d. Penawaran jasa keuangan

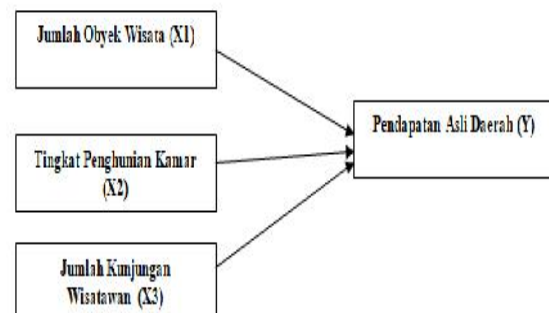
**Dampak Pariwisata**

Pengembangan sektor pariwisata memberikan berbagai dampak terhadap daerah tujuan wisata maupun masyarakat yang tinggal sekitar objek wisata. Dampak pariwisata bisa meliputi dampak sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu masyarakat yang tinggal disekitar daerah objek wisata bisa mempelajari budaya dari berbagai belahan dunia dan memperkenalkan budaya daerah kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain-lain yang sah berupa pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, sektor pariwisata memberikan kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak minuman beralkohol serta pajak pemanfaatan air bawah tanah.

**Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Hipotesis**

- a. Variabel Jumlah Obyek Wisata diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh

- signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.
- Variabel Tingkat Penghunian Kamar diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.
  - Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.
  - Variabel Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei 2021 sampai Juli 2021.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data time series dari tahun 2006 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- Pendapatan Asli Daerah**  
Pendapatan Asli Daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAD Kabupaten Simalungun dari tahun 2006-2020 dalam satuan miliar Rupiah.
- Jumlah Obyek Wisata**  
Jumlah Obyek Wisata adalah jumlah keseluruhan titik lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun dari tahun 2006-2020 dalam satuan lokasi (unit).
- Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Obyek Wisata Kabupaten Simalungun dari tahun 2006-2020 dalam satuan orang.

- Tingkat Penghunian Kamar**  
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dari tahun 2006-2020 dalam satuan persen.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Kabupaten Simalungun

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di bagian Timur Pesisir. Secara geografis, Simalungun terletak pada 02°36'05"-03°18'14" Lintang Utara dan 98°32'03"- 99°35'03" Bujur Timur dengan luas 4.386,60 km<sup>2</sup> atau 6,12% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Simalungun terdiri dari 31 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Raya sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Haranggaol. Rata-rata jarak tempuh dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Simalungun menuju ibukota Kabupaten adalah 51,42 km, dimana jarak terjauh adalah Kecamatan Silou Kahean 127 km dan Kecamatan Ujung Padang 113 km.

Kabupaten Simalungun berada pada ketinggian 20 – 1.400 m dari atas permukaan laut (rata-rata 3369 m). Dengan topografi, cuaca dan curah hujan yang mencukupi menjadikan Kabupaten Simalungun terkenal sebagai daerah penghasil (lumbung) beras dan perkebunan dengan mata pencaharian penduduk yang terutama adalah usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan, baik skala besar maupun perkebunan rakyat.

Wilayah Kabupaten Simalungun berada pada ketinggian 0 – 1.600 meter di atas permukaan laut (dpl). Luas Wilayah Kabupaten Simalungun berdasarkan ketinggian dapat dilihat tabel berikut ini.

No	Ketinggian (meter dpl)	Luas (ha)
1.	≤ 100	83.738
2.	101 – 500	161.230
3.	501 – 1000	92.392
4	1001 – 1500	99.701
5.	≥ 1501	1.599

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Berdasarkan hasil Sensus penduduk tahun 2020, penduduk Kabupaten Simalungun tercatat sebesar 990.246 jiwa yang terdiri dari 497.314 jiwa atau 49,17 persen penduduk laki-laki, dan 492.932 jiwa atau 50,83 persen penduduk perempuan.

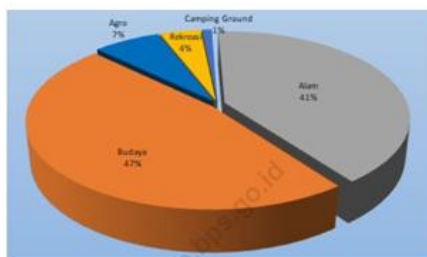
Indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi sebagai



hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku. PDRB Kabupaten Simalungun Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2020 sebesar Rp. 39.441,35 miliar. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui hasil pembangunan ekonomi, adalah pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu wilayah dapat digunakan analisis Struktur Ekonomi, yaitu dengan menghitung besarnya sumbangan (Kontribusi) setiap sektor (lapangan usaha) terhadap pembentukan nilai total PDRB atas dasar harga berlaku. Struktur Ekonomi Kabupaten Simalungun pada kurun waktu Tahun 2010-2020 masih didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor ini pada tahun 2020 mempunyai sumbangan sebesar 50,99 persen, walaupun pada tahun 2019 sumbangannya terhadap total PDRB menurun menjadi 41,44 persen, namun masih merupakan kontributor terbesar dalam menggerakkan perputaran roda perekonomian, yang sekaligus merupakan lapangan usaha sebagian besar masyarakat Kabupaten Simalungun.

Kabupaten Simalungun memiliki 188 titik lokasi objek wisata, terdiri atas 76 lokasi wisata alam, 13 lokasi wisata agro, 89 lokasi wisata budaya, dan selebihnya adalah lokasi wisata rekreasi lainnya. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak. Dan di kecamatan itu pula terdapat objek wisata yang paling diandalkan, yaitu Danau Toba yang bisa dinikmati dari Parapat, berjarak tempuh 172 km dari Medan atau 74 km dari Raya.



Sumber : Simalungun Dalam Angka 2021

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup memiliki daya tarik yang cukup besar di Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Simalungun yang sebagian berada di kawasan Danau Toba membuat kabupaten ini memiliki potensi pariwisata baik

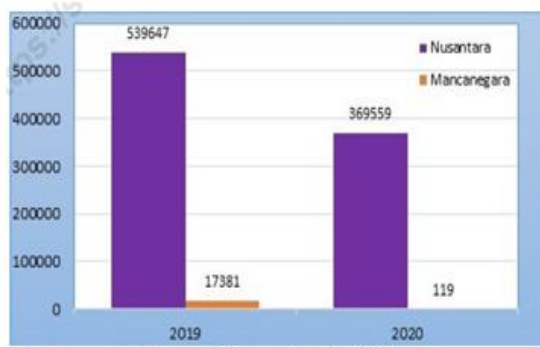
itu wisata alam, budaya, dan juga wisata rekreasi lainnya.

Kecamatan Sub Regency	Lokasi Wisata Location	Jenis Wisata Type of Tourism
(1)	(2)	(3)
1. Purba	1. Rumah Bolon	Wisata Budaya
2. Haranggaol Horison	1. Haranggaol	Wisata Alam
	2. Liang Atas	Wisata Alam
	3. Liang Nakko	Wisata Alam
	4. Pantai Sigumba- Gumba	Wisata Alam
3. Dolok Pardamean	1. Simarjarunjung	Wisata Alam
	2. Tigaras	Wisata Alam
	3. batu Hoda	Wisata Alam
	4. Garoga	Wisata Alam
	5. Pantai Paris	Wisata Alam
	6. Pantai Ardana	Wisata Alam
	7. Bukit Indah Simarjarunjung	Wisata Alam
4. Sidamanik	1. Toba Sari	Wisata Agro
	2. Sidamanik	Wisata Agro
	3. Bah Butong	Wisata Agro
	4. Air Terjun Bah Blak	Wisata Alam
	5. Pemandian Aek Manik	Wisata Alam
5. Pematang Sidamanik	1. Sipolha	Wisata Alam
6. Girsang Sipangan Bolon	1. Danau Toba	Wisata Alam
	2. Batu Ganteng	Wisata Alam
	3. Camping Ground	Wisata Pemuda
	4. Air Terjun Halimbingan	Wisata Alam
	5. Huta Sibatu Loting Parherakan	Wisata Alam
	6. Sibaganding/ Batu Gorga	Wisata Alam
	7. Sip. Bolon/ Tanaman Nenas	Wisata Agro
	8. Dolok Simarbalatuk	Wisata Alam
	9. Batu Lubang	Wisata Alam
	10. Dolok Sae-Sae	Wisata Alam
	11. Liang Majontik	Wisata Alam
	12. Liang Bolon	Wisata Alam
	13. Muat Bolon	Wisata Alam

Kecamatan Sub Regency	Lokasi Wisata Location	Jenis Wisata Type of Tourism
(1)	(2)	(3)
7. Dolok Panribuan	1. Batu gajah	wisata Budaya
	2. Manigom	Wisata Tirta/ Rekreasi
	3. Botanical Garden Marihat Huta	Wisata Agro
8. Jorlang Hataran	1. Batusilaen	Wisata Budaya
	2. Kasindie	Wisata Agro
9. Silou Kahean	1. Tinggi Raja	Wisata Alam
10. Siantar	1. Museum Simalungun	wisata Budaya
	2. Perkebunan Marihat	Wisata Agro
11. Gunung Maligas	1. Karang Anyer	Wisata Rekreasi
12. Gunung Malela	1. Perkebunan Karet Bangun	Wisata Agro
	2. Pemandian Silulu	Wisata Rekreasi
13. Dolok Batu Nanggar	1. Dolok Ilir	Wisata Tirta/ Rekreasi
	2. Dolok Merangir	Wisata Agro
	3. Bah Bolon/ Air Terjun	Wisata Agro
	4. Bah Tobu/ Brombus	Wisata Alam
	5. Dolok Hataran	Wisata Alam
14. Panombean Paneli	1. Marjandi	Wisata Agro
15. Bandar	1. Kramat Kubah	Wisata Budaya
	1. Air Terjun Bah Hapusuk	Wisata Alam
16. Hatonduhan	2. Air Terjun Jambuara	Wisata Alam
	1. Air Terjun Turunan Buhit	Wisata Alam
17. Tanah Jawa	2. Perkebunan Balimbingan	Wisata Agro
	1. Bah Jambi	Wisata Agro
18. Jawa Maraja Bah Jambi	2. Pemandian Air Sejuk	Wisata Rekreasi
	3. Moho	wisata Alam

Kecamatan Sub Regency	Lokasi Wisata Location	Jenis Wisata Type of Tourism
(1)	(2)	(3)
19. Raya	1. Sampuran B. Bala	Wisata Alam
	2. Pemandian Sampuran Tarak ni Cnggang	Wisata Alam
	3. Panjat Tebing Penatapan Dolok Simarsolpa can Simarsumpit	Wisata Alam
	4. Makam Raja Raya	Wisata Budaya
20. Pematang Bandar	1. Kerasaan I	Wisata Alam
	2. Mariah Bandar	Wisata Alam
21. Bandar Hulan	1. Pemandian Bah Hapal	Wisata Rekreasi
	2. Pemandian Sweambath	Wisata Alam
22. Bosar Maligas	1. Air Terjun Turgit Candi	Wisata Rekreasi
23. Tapian Dolok	1. Pemandian Dolok Seribu	Wisata Rekreasi
24. Hutabasy Raja	1. Perkebunan Dolok Silumbah	Wisata Agro

Sumber: Simalungun Dalam: Angka Tahun 2021



Sumber: Simalungun Dalam Angka 2021

Berdasarkan gambar diatas jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 baik wisawatan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung sebanyak 218.282 orang. Kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 557.028 orang wisatawan.

Jumlah Fasilitas Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Simalungun

Fasilitas	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Hotel Bintang	9	9	10
Hotel Melati	38	38	60
Jumlah Kamar	1 404	1 085	1 846
Jumlah Tempat Tidur	2 359	2 408	3 814
Tingkat Penghunian Kamar	22,97	27,92	22,92
Rata-rata Lama Inap (hari)	1,1	1,18	1,20

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2018

Berdasarkan table diatas dapat dilihat jumlah hotel/akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun sebanyak 10 hotel bintang dan 60 unit hotel non bintang atau melati. Jumlah kamar bertambah 70,14% menjadi 1.846 kamar, jumlah tempat tidur 3.814 dengan tingkat hunian kamar 22,92 dan rata-rata lama inap tamu 1,20 hari.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	13	26.50	252.66	86.8462	66.57601
JOB	13	40.00	73.00	61.5385	9.56221
TPK	13	21.82	37.83	25.9085	5.27882
JKW	13	218282.00	495017.00	348999.7692	68934.37419
Valid N (listwise)	13				

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan N = 13 waktu amatan, variabel dependen pendapatan asli daerah (PAD) mempunyai nilai minimum 26,90 milyar dan nilai maksimum 252,66 milyar. Sementara nilai standar deviasi (standard deviation) sebesar 66.57601 milyar dan nilai rata - rata (mean) sebesar 86.8462 milyar. Nilai rata - rata (mean) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Dari hasil analisis diatas, jumlah obyek wisata (JOB) memiliki nilai minimum sebesar 40.00 lokasi yang terjadi pada tahun 2006 dan terus meningkat hingga mencapai nilai maksimum sebesar 73.00 lokasi pada tahun 2018. Sementara nilai standar deviasi (standard deviation) sebesar 9.56221 lokasi obyek wisata, dan nilai rata - rata (mean) sebesar 61.5385 lokasi obyek wisata. Nilai rata - rata (mean) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen tingkat penghunian kamar hotel (TPK) mempunyai nilai minimum 21.82 persen yang terjadi pada tahun 2009 dan nilai maksimum 37.83 persen pada tahun 2007. Sementara nilai standar deviasi (standard deviation) tingkat penghunian kamar hotel (TPK) sebesar 5.27882 persen dan nilai rata - rata (mean) sebesar 26.9085 persen. Nilai rata - rata (mean) tingkat penghunian kamar hotel (TPK yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen jumlah kunjungan wisatawan (JKW) ke obyek wisata di Kabupaten Simalungun mempunyai nilai minimum 218282.00 orang yang terjadi pada tahun 2018 dan nilai maksimum 495017.00 orang pada tahun 2008. Sementara nilai standar deviasi (standard deviation) jumlah kunjungan wisatawan sebesar 68934.37419 orang dan nilai rata - rata (mean) sebesar 348999.7692 orang. Nilai rata - rata (mean) jumlah kunjungan wisatawan yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (standard deviation) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Dari hasil analisis deskriptif statistik diatas, dapat kita lihat bahwa variabel

pendapatan asli daerah, jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan menimbulkan permasalahan dalam pengolahan data. Oleh karena itu, dalam pengolahan data ini dibentuk model regresi semi log dengan mentransformasikan nilai pendapatan asli daerah, jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan ke Logaritma Natural (LN), dan dari penggunaan Logaritma Natural.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda didapatkan hasil seperti yang terlihat pada table berikut ini:

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	15.508	15.074		1.029	.333			
1	JOW	1.913	1.154	.437	1.644	.135	.575	1.733
	TPK	.412	.348	.103	.434	.674	.727	1.375
	JKW	1.397	.947	.336	1.475	.174	.592	1.693

a. Dependent Variable: PAD

Dari hasil ini dapat kita buat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PAD = 15,508 + 1,913 JOW + 0,412 TPK + 1,397 JKW + e$$

Dari hasil perhitungan regresi seperti tampak ditampilkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

Nilai koefisien dari variabel jumlah obyek wisata (JOW) dalam persamaan regresi berganda sebesar 1,913 > 1 maka bersifat elastis yang berarti menyatakan bahwa apabila jumlah obyek wisata (JOW) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun sebesar 1,913 persen dan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun. Dari hasil perhitungan regresi seperti ditampilkan pada persamaan diatas menunjukkan konsistensi terhadap teori bahwa jumlah obyek wisata memberikan tanda positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa banyaknya jumlah obyek wisata yang ada, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Nilai koefisien dari variabel tingkat penghunian kamar hotel (TPK) dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,412 < 1

yang berarti bahwa variabel tingkat hunian hotel (TPK) mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun sebesar 0,412 persen dan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penghunian kamar hotel maka pemasukan bagi hotel juga akan naik, sehingga juga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan hotel.

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan (JKW) dalam persamaan regresi berganda sebesar 1,397 < 1 menyatakan bahwa apabila variabel jumlah kunjungan wisatawan (JKW) mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun sebesar 1,397 persen dan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Simalungun maka Pendapatan Asli Daerah yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan maka pendapatan daerah yang diterima akan semakin menurun sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun.

#### **Pengujian Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,635 yang berarti pada derajat kepercayaan 95 % sebesar 63,50% variabel jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun. Sedangkan sisanya 36,50% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.514	.50753	1.263

a. Predictors: (Constant), JKW, TPK, JOB

b. Dependent Variable: PAD

Jika dilihat dari nilai Adj. R square yang dihasilkan yaitu 0,541 artinya variasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simalungun dapat dijelaskan oleh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 54,10 % sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji t sering juga disebut sebagai uji individual. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansinya  $>$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun.
- Apabila nilai signifikansinya  $<$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh variabel jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun.

#### Hasil Regresi

Variabel	Signifikan	Keterangan
Jumlah Obyek Wisata (X1)	0.135	Tidak Signifikan
Tingkat Penghunian Kamar (X2)	0.674	Tidak Signifikan
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3)	0.174	Tidak Signifikan

Sumber : olah data 2021

Berdasarkan pengolahan data regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

#### Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi jumlah obyek wisata (X1) yaitu 0,135. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $= 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>$  tingkat kesalahan maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruhnya jumlah obyek wisata (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.

#### Pengaruh Tingkat Penghunian Kamar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi tingkat penghunian kamar hotel (X2) yaitu 0.674. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $= 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>$  tingkat kesalahan maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruhnya tingkat penghunian kamar hotel (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.

#### Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan tabel regresi diatas terlihat nilai signifikansi jumlah kunjungan wisatawan (X3) yaitu 0.174. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan  $= 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>$  tingkat kesalahan maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruhnya jumlah kunjungan wisatawan (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.

#### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara statistik koefisien regresi dari variabel independent (bebas) secara bersama - sama memberi pengaruh terhadap variabel dependent (terikat) dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika perhitungan ternyata,  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Bila terjadi keadaan demikian, maka dapat dikatakan bahwa variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel dependent.
- Sebaliknya, jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bila terjadi keadaan demikian, maka dapat

dikatakan bahwa variasi dari model regresi dapat menerangkan variabel dependent.

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	4.037	3	1.345	5.223	.023 <sup>b</sup>
Residual	2.319	9	.257		
Total	6.356	12			

a. Dependent Variable: PAD

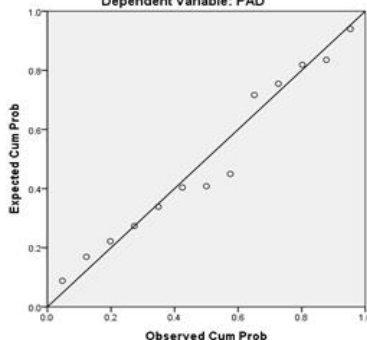
b. Predictors: (Constant), JKW, TPK, JCE

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F-hitung sebesar 5,223 sedangkan F-tabel dihitung dengan cara  $F(k; n-k)$  dimana k adalah jumlah variabel dependent dan variabel independent dan n adalah jumlah data yakni sebanyak 13 data, sehingga didapatkan nilai F-tabel 4: 9 adalah 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yakni  $5.233 > 3,63$  Maka sesuai dengan kriteria pertama bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan formulasi  $H_a: 0 < 1 < 2 < 0$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik P-Plot normal. Dari hasil grafik dapat dilihat apakah persebaran data penelitian memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Sebaran data dikatakan normal apabila sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal atau mendekati garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PAD



Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Dari gambar grafik terlihat bahwa persebaran titik – titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menggambarkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	15.508	15.074			
	JOW	1.913	1.164	.437	.575	1.739
	TPK	.412	.948	.103	.727	1.375
	JKW	1.397	.947	.386	.592	1.689

a. Dependent Variable: PAD

Dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai tolerance sebagai berikut:

- a. Jumlah Obyek Wisata (JOW) nilai tolerance  $0,575 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,739 < 10$ .
- b. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel tolerance  $0,727 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,375 < 10$ .
- c. Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) tolerance  $0,59 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,689 < 10$ .

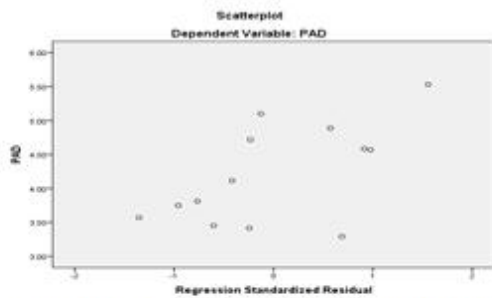
Berdasarkan keterangan tersebut tidak ada satu pun nilai tolerance yang kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada nilai korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang bernilai lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk menguji Heteroskedastisitas dengan uji Scatter Plot.

- a. Uji ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatter plot regresi.
- b. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Scatter Plot uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh jumlah obyek wisata mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah obyek wisata selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Disebabkan jumlah obyek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun belum seluruhnya dapat menarik kunjungan wisatawan ke beberapa obyek wisata.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun adalah tidak signifikan. Disebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Simalungun belum maksimal mendatangkan pendapatan di sektor pariwisata, terlebih kontribusi yang masih minim terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat penghunian kamar hotel selama periode penelitian mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun, tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan tingkat penghunian kamar hotel masih minim kontribusinya terhadap pendapatan pajak hotel di Kabupaten Simalungun

Pembangunan hotel – hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel - hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel - hotel yang ada.

Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Jumlah Obyek Wisata (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun dengan nilai signifikansi sebesar 1,913. Bertambah dan berkembangnya obyek wisata di Kabupaten Simalungun setiap tahunnya, maka akan menambah PAD melalui pajak dan retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun.
- Variabel Tingkat Penghunian Kamar (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun dengan nilai signifikansi sebesar 0,412. Jumlah hotel berbintang dan melati yang tercatat pada tahun 2017 sebanyak 70 unit yang memberikan dampak yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun.
- Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Simalungun dengan nilai signifikansi sebesar 1,397. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan khususnya wisatawan asing, maka akan menambah PAD melalui sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun.
- Variabel Jumlah Obyek Wisata (X1), Tingkat Penghunian Kamar (X2), dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Simalungun.

- e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,635 artinya Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh sebesar 63,50 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun, sisanya 36,50 persen dipengaruhi oleh variable lainnya.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran - saran sebagai berikut:

- Pemerintah Kabupaten Simalungun harus memperhatikan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Obyek Wisata Kabupaten Simalungun melihat tingginya minat wisatawan khususnya wisatawan asing yang berwisata ke obyek wisata di Kabupaten Simalungun supaya keamanan dan kenyamanan wisatawan tetap terjaga. kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga perlu ditingkatkan untuk melakukan promosi pariwisata obyek wisata di Kabupaten Simalungun untuk menambah daya tarik wisatawan berwisata.
- Pemerintah Kabupaten Simalungun harus memaksimalkan kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan pendataan terhadap hotel yang ada di Kabupaten Simalungun sehingga dapat diketahui potensi penerimaan daerah melalui pajak hotel. Hal ini dilakukan supaya jumlah hotel yang begitu banyak di Kabupaten Simalungun bisa dimaksimalkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel.
- Pemerintah Kabupaten Simalungun mempunyai potensi yang besar di Sektor Pariwisata. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata maka seharusnya kontribusi sector pariwisata terhadap PAD maupun PDRB bias ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan factor pendukung seperti sarana akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan wisata, daya tarik wisata, lembaga pendidikan pariwisata dan penghambat industry pariwisata sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Simalungun Dalam Angka Tahun 2019*. Penerbit: BPS Kabupaten Simalungun.

Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan*. Pustaka Pelajar. Malang.

Damanik, D. C. (2019). ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ekuilnومي*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v1i1.330>

Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun: Analysis of the Competitiveness of the Tourism Sector in Simalungun Regency. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 327986

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Isnaini, A.W. 2014. *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang

Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.350>

Labiran, Malisa. 2013. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Mangkoesebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*. BPFE, Yogyakarta.

Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 12–17.

#### DAFTAR PUSTAKA



<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.347>

- Nugroho, Iwan. 2019. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Malang.
- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Tarsito.
- Qadarochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, D.C. 2013. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/kota di Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal. Volume 2. No 4.
- Spillane, J.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata dan Sejarah Serta Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.